

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Jadi dari hasil penelitian kepada dua klien tekanan darah tinggi yang mengalami masalah *defisit pengetahuan* dan *ketidakefektifan manajemen kesehatan* di Desa Pambotanjara, wilayah kerja Puskesmas Pambotanjara, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua responden, yaitu keluarga Bapak Tn. B dan Bapak Tn. A, sama-sama menderita hipertensi dengan tekanan darah tinggi. Tekanan darah pada pasien pertama tercatat sekitar 160/90 mmHg dengan usia 70 tahun, sedangkan pasien kedua memiliki tekanan darah 140/90 mmHg.

1. Diagnosa keperawatan yang ditemukan antara lain keluarga masih mengalami ketidakmampuan dalam memberikan perawatan terhadap anggota yang sakit hipertensi. Rencana keperawatan yang diterapkan kepada kedua responden adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan mengenai hipertensi.
2. Implementasi dilakukan dengan kunjungan rumah selama empat hari berturut-turut. Selama kunjungan, peneliti memberikan penyuluhan menggunakan metode wawancara dan melibatkan kuesioner yang diisi responden setelah edukasi berlangsung.
3. Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tujuan intervensi tuntas sesuai keinginan. Peristiwa tersebut di lihat dari kerja sama keluarga klien, di mana masalah defisit pengetahuan berhasil diatasi setelah empat kali kunjungan penyuluhan. Tingkat pengetahuan keluarga meningkat, ditunjukkan dengan

kemampuan menjelaskan kembali materi yang diberikan dan pemahaman yang lebih baik mengenai penyakit hipertensi.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Untuk Keluarga**

1. klien disarankan untuk sering melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas serta mengambil obat antihipertensi sebelum persediaan habis.
2. Anggota keluarga diharapkan membantu mengingatkan pasien agar minum obat secara teratur serta memberikan motivasi agar tidak menghentikan pengobatan tanpa anjuran tenaga kesehatan.

### **5.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya**

1. Peneliti berikutnya diharapkan meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian keluarga sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Perawat juga perlu mengembangkan Diperlukan peningkatan kemampuan interpersonal perawat dalam menjalin komunikasi terapeutik dengan klien dan keluarga, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung secara optimal untuk menunjang proses pengkajian dan penetapan diagnosis keperawatan secara lebih akurat.
2. Dalam menyusun rencana keperawatan, hendaknya perawat menyesuaikan intervensi dengan diagnosis yang telah ditetapkan, serta melibatkan keluarga dalam proses perencanaan agar sama dengan porsi nyata.
3. Di tahap Tindakan, tenaga medis lebih dulu menyampaikan materi hidup sehat sesuai kemampuan pemahaman anggota, agar proses penerimaan informasi menjadi lebih efektif dan keluarga mampu mengaplikasikan pengetahuan

tersebut dalam upaya perawatan dan pencegahan komplikasi hipertensi. edukasi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

4. Jadi ketika akan melakukan pemantaun, perawat perlu melihat ketercapaian Tindakan yang telah direncanakan serta menilai respon keluarga, agar asuhan keperawatan yang diberikan lebih optimal